

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengembangan sumber daya manusia dapat ditempuh dengan mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan pada semua lembaga pendidikan, karena melalui lembaga tersebut diharapkan dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri siswa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari fungsi dan tujuan pendidikan.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lingkup sempit dari pendidikan adalah proses pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran merupakan proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran merupakan interaksi guru dengan siswa, guna mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya keberhasilan pembelajaran yang mencakup tingkah laku dan kemampuan yang dicapai dan dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman dan kegiatan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, hasil belajar yang dicapai siswa, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dengan memperhatikan hasil belajar siswa, maka dapat diketahui kemampuan dan kualitas siswa. Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka dari serangkaian tes yang dilaksanakan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut dapat diamati dari ketercapaian hasil belajar siswa yang ditentukan oleh Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada setiap mata pelajarannya.

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa di sekolah diukur dengan nilai, baik itu nilai ulangan harian, nilai UTS, nilai UAS dan nilai UN. Dari data penelitian di lapangan ditemukan bahwa hasil belajar mata pelajaran akuntansi di SMAN 14 Bandung masih rendah, dapat dilihat pada tabel data nilai rata-rata ulangan harian akuntansi semester ganjil kelas XI IPS di SMAN 14 Bandung seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Mata Pelajaran Akuntansi**  
**Kelas XI IPS SMAN 14 Bandung**  
**Semester Ganjil TA 2012/2013**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata Ulangan	Presentasi Siswa		KKM
				Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM	
1.	XI IPS 1	43	55,12	15 Siswa (34,88%)	28 Siswa (65,12%)	76
2.	XI IPS 2	46	70,50	24 Siswa (52,17%)	22 Siswa (47,83%)	
3.	XI IPS 3	44	52,72	15 Siswa (34,09%)	29 Siswa (65,91%)	
Jumlah		133	59,64	54 Siswa (40,60%)	79 Siswa (59,40%)	

Sumber : daftar nilai mata pelajaran Akuntansi SMAN 14 Bandung sudah diolah

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan harian masih rendah karena berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), KKM yang ditentukan oleh sekolah dalam mata pelajaran akuntansi di SMAN 14 Bandung adalah 76. Pada setiap kelas tersebut terdapat banyak siswa yang tidak mencapai KKM, seperti kelas XI IPS 1 sebanyak 65,12% atau 28 Siswa dari 43 siswa, kelas XI IPS 2 sebanyak 47,83% atau 22 siswa dari 46 siswa, dan kelas XI IPS 3 sebanyak 65,91% atau 29 siswa dari 44 siswa. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMAN 14 Bandung termasuk pada kategori rendah.

Dari data tersebut terlihat jelas bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih di bawah nilai minimum yang telah ditentukan berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hal tersebut menjadi suatu masalah yang perlu dikaji secara seksama, karena masih banyak siswa yang belum dapat memenuhi nilai yang diharapkan pada mata pelajaran akuntansi.

Rendahnya ketercapaian hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi merupakan cerminan dari masih banyaknya siswa yang belum memahami materi pelajaran akuntansi yang disampaikan oleh guru. Dapat diketahui tingkat pemahaman siswa tidak sama, sehingga kecepatan siswa dalam mencerna bahan pembelajaran berbeda. Dampak yang akan terjadi jika hasil belajar siswa rendah siswa akan sulit untuk bisa lulus dalam kenaikan kelas.

Masalah hasil belajar yang ada di SMAN 14 Bandung merupakan masalah penting yang harus segera dicari penyebabnya dan solusinya. Khususnya untuk mata pelajaran akuntansi, pemahaman siswa, dan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran itu salah satunya dibuktikan dengan hasil belajar. Dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa kemudian membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar siswa masih belum optimal.

Pencapaian hasil belajar dapat dikatakan optimal apabila tingkat pencapaian hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan, yaitu nilai yang diperolehnya memenuhi standar yang ditetapkan oleh sekolah yang disebut nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Rendahnya ketercapaian nilai ulangan harian siswa tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa sendiri (intern) maupun dari luar diri siswa sendiri (ekstern). Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010:54–72) bahwa:

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Adapun faktor internal yang mempengaruhi belajar meliputi: faktor

jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, disiplin, motivasi, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor lingkungan keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan; faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajar, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah; dan faktor msyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Disiplin dalam proses pembelajaran diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang harus ditaati oleh anak didik dengan kesadaran diri sendiri untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai, dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Dalam mendidik, disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan. Disiplin dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menunjang tercapainya hasil belajar yang diharapkan sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan baik.

Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah disiplin. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Hamalik (2009:115) bahwa “ faktor psikologis dalam belajar salah satu diantaranya adalah disiplin”. Disiplin sering kali disamakan dengan kepatuhan terhadap aturan, dalam konteks ini Zuriah (2008:69) mengatakan bahwa “tumbuhnya disiplin diri merupakan sikap dan perilaku sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku”.

Disiplin merupakan salah satu cara untuk melatih siswa agar belajar tepat waktu dan mengelola kegiatannya dengan menjaga disiplin belajar dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajar akan menyadari kebutuhannya akan ilmu pengetahuan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Caranya yakni dengan membiasakan diri untuk belajar, maka siswa tersebut akan giat belajar juga melaksanakan semua tugas sekolahnya tepat waktu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2008:17) bahwa “disiplin adalah kunci sukses belajar” dan dalam proses pembelajaran disiplin juga merupakan suatu hal yang diperlukan hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2008:18) bahwa “dalam belajar disiplin sangat diperlukan”.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian: **“Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas XI IPS SMAN 14 Bandung”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut Usman (2009:27) bahwa “perumusan masalah merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti didasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah”. Sesuai dengan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran disiplin belajar kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMAN 14 Bandung.

2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMAN 14 Bandung.
3. Bagaimana pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa di kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMAN 14 Bandung.

### 1.3 Maksud dan Tujuan Masalah

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa maksud, antara lain ialah :

1. Maksud penelitian
  - a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang berharga berupa konsep-konsep mengenai disiplin belajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar khususnya dalam hasil belajar akuntansi dan juga diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.
  - b. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak siswa akan pentingnya disiplin belajar. Bagi pihak sekolah akan pentingnya peraturan yang mengatur kedisiplinan bagi siswa.

#### 2. Tujuan dari penelitian

Menurut Riduwan (2009:6) bahwa “tujuan penelitian merupakan keinginan-keinginan penelitian atas hasil penelitian dengan mengetengahkan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam

penelitian, terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel”. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran disiplin belajar kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMAN 14 Bandung.
- b. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMAN 14 Bandung.
- c. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMAN 14 Bandung.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan, peneliti mengharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep atas teori-teori tentang pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang unsur-unsur yang membentuk disiplin belajar siswa.
  - c. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengaruh disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

## 2. Kegunaan praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini ikut memberikan masukan pada pihak-pihak terkait antara lain:

- a. Bagi siswa, dapat memotivasi semangat belajar dengan meningkatkan disiplin belajar masing-masing siswa untuk pencapaian hasil belajar yang baik.
- b. Bagi guru, sebagai masukan mengenai pembinaan dan mengetahui indikator-indikator yang mempengaruhi disiplin belajar dalam rangka mencapai strategi pembelajaran yang baik untuk mencapai peningkatan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, dapat digunakan untuk informasi mengenai pentingnya penegakan disiplin belajar secara bersama-sama dan juga pada semua perangkat sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.